

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah media penting yang dapat mengarahkan peran serta orang tua terhadap anak. Agar pendidikan dapat menghasilkan perilaku anak menjadi baik yang sesuai dengan harapan orang tua pada umumnya. Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan belajar anak. Peran orang tua pun tak hanya berperan saat anak masih pada masa kanak-kanak, namun peran orang tua akan berlangsung terus dan bisa sampai seumur hidup.¹ Karena pada masa awal kehidupan anak-anak berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Al-Qur'an telah menjelaskan dalam (Q.S Luqman: 12-19) bahwa sifat yang dimiliki orang tua sebagai guru diperoleh melalui ilmu dan rasio yang dapat bersyukur kepada Allah, dan orang tua menasehati anaknya agar tidak menyekutukan Allah, dan memerintah anaknya agar menjalankan perintah shalat, maka dari itu orang tua disebut dengan "pendidik kudrati" yaitu pendidik yang sudah diciptakan Allah menjadi pendidik.²

Pendidikan tak hanya umum saja namun pendidikan agama dan keagamaan juga sangat penting untuk diajarkan kepada anak di tingkat sekolah dasar. Pendidikan agama yang menjadi tren saat ini adalah program hafalan surah-surah dalam juz 30 maupun menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran dengan cara hafalan ini merupakan bagian dari buah

¹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 76.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), h. 60.

penyelenggara MHQ (Musabaqah Hifzul Quran) yang diawali pada tahun 1981 dan terus marak hingga di zaman modern sekarang ini. Metode Menghafal Al-Qur'an merupakan cara yang sudah ada sejak masa Sahabat, keadaan tersebut merupakan proses pemeliharaan Al-Qur'an yang sampai zaman ini masih diterapkan.³

Dalam proses menghafal jaringan otak manusia akan membantu dengan cara mengulangi apa yang telah di rekam di dalamnya, mulai dari perbuatan serta perkataan, sehingga manusia menjadi ingat akan apa yang sudah dilakukan mereka melalui otak dan indera mereka. Program hafalan seperti ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan informal. Dan saat ini juga banyak sekolah yang mempunyai program menghafal juz 30 maupun program Tahfidz Qur'an. Program tahfidz Qur'an menjadi trend dan menjadi bagian strategi pemasaran bagi pengelola pendidikan Islam untuk menangkap pasar. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa antusiasme orang tua yang menginginkan buah hati mereka menjadi penghafal Qur'an, dan hal tersebut menjadi sebuah tren yang positif di kalangan umat Islam.

Antusiasme orang tua tidak lepas dari pemahaman dan kesadaran akan masa keemasan anak untuk proses menghafal Al-Qur'an, karena masa sebelum akil baligh adalah masa keunggulan anak-anak dalam menghafal, dimana masa ini anak berasal dalam kondisi yang suci hati dan jiwanya. Maka dari itu daya ingat anak pada usia dini masih sangat kuat. Dalam proses menghafal ini menggunakan metode pembiasaan. Dengan metode pembiasaan ini proses pembentukan sikap dan perilaku anak relatif menetap dan bersifat

³ M. Yusuf Kadar, *Studi Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2019), h. 39.

otomatis dengan melalui proses pembelajaran berulang-ulang. Dengan cara ini dapat melatih dan meningkatkan ingatan anak. Dalam proses pembelajaran ini orang tua dan guru harus memotivasi siswa agar mereka tidak putus asa, karena adanya motivasi tersebut dapat meningkatkan semangat menghafal siswa. Dari fenomena tren di atas juga berdampak positif bagi perkembangan siswa, karena dengan menghafal, siswa juga dapat mempelajari makna dan kandungan Al-Qur'an dan imbalan untuk orang tua yang mengajarkan anaknya Al-Qur'an akan dihadiah mahkota pada hari akhir nanti.⁴

Dalam proses menghafal, anak tidak hanya dlapat membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati isi bacaan yang telah dibaca dan di hafalnya. Proses menghafal tersebut dapat membaca dengan lancar dan ayat yang dibacanya benar sesuai dengan hukum bacaan jadwidnya. Selain bacaan tajwid membaca dan menghafal Al-Quran yang juga harus diperhatikan adalah : 1) di sunnahkan mensucikan diri sebelum membaca Al-Quran. 2) membaca Al-Quran di tempat yang suci dan bersih. 3) disunnahkan menghadap kiblat dengan keadaan khusyu'. 4) disunnahkan membaca Ta'awudz sebelum memulai membaca. 5) disunnahkan membaca AlQuran dengan tartil, agar dapat mengangan-angkan ayat-ayat yang sedang dibaca. 6) disunnahkan membaca Al-Quran dengan memahami makna ayatnya. 7) disunnahkan membaca Al-Quran dengan suara yang jelas/keras.⁵

⁴ Ihsan Nasrullah, *Lentera Qur'ani: Cara Mudah Membaca Al-Qur'an dan Memahami Keutamaannya* (Malang: UIN-Maliki Press, 2020), h. 112.

⁵ Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa," *TADARUS* 6, No. 2 (14 November 2017), <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/918>.

Itulah sedikit dari penjelasan mengenai peningkatan kemampuan menghafal juz ‘amma, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma melalui Metode An-Nahdliyah di Kelas IV SD Plus Al Islam Wonojoyo Gurah Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma melalui metode An-Nahdliyah di kelas IV SD Plus Al Islam Wonojoyo Gurah Kediri?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma melalui metode An-Nahdliyah di kelas IV SD Plus Al Islam Wonojoyo Gurah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma melalui metode An-Nahdliyah di kelas IV SD Plus Al Islam Wonojoyo Gurah Kediri.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma melalui metode An-Nahdliyah di kelas IV SD Plus Al Islam Wonojoyo Gurah Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, di antaranya:

1. Secara teoritik

Penelitian ini dilakukan untuk menambah informasi dan pengembangan ilmiah tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma di Kelas IV SD Plus Al Islam Wonojoyo Gurah Kediri, yang diharapkan bisa menghasilkan pemikiran yang nantinya dapat digunakan sebagai literatur khasanah untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis:

- a. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang relevan dan signifikansi dalam strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi mahasiswa dalam menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma di Kelas IV SD Plus Al Islam Wonojoyo Gurah Kediri.
- c. Sebagai bahan untuk memperkaya khasanah keilmuan yang menyangkut pelaksanaan pendidikan agama Islam.

E. Definisi Operasional

Agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan dan kesalahpahaman makna berkenaan dengan judul di atas, maka penulis

menganggap perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional, yaitu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Strategi sebenarnya berasal dari istilah kemiliteran, yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan/kesuksesan.⁷ Menurut A.S. Hornby yang dikutip oleh Chabib Toha, menyatakan bahwa: Istilah strategi kemudian berkembang dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia ekonomi, seperti strategi industri, strategi perencanaan, strategi pemasaran dan dalam dunia pendidikan pengertiannya berkembang menjadi “*skill in managing an affairs*”, yang artinya “ketrampilan dalam mengelola/menangani suatu masalah”.⁸ Pengertian strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid dalam peristiwa pembelajaran. Sedangkan rentetan perbuatan guru-murid dalam suatu peristiwa pembelajaran aktual tertentu, dinamakan prosedur instruksional.⁹

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 859.

⁷ M. Chabib Toha, *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2020), h. 195.

⁸ Ibid.

⁹ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 3.

2. Guru

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya di setiap jenjang pendidikan pada sekolah tertentu, pada saat itu juga ia menaruh harapan cukup besar terhadap guru, agar anaknya dapat memperoleh pendidikan, pembinaan, dan pembelajaran serta bimbingan sehingga anak tersebut dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing-masing peserta didik. Demikian besar tugas dan tanggung jawab guru, sehingga dibutuhkan sikap dan perilaku yang bisa menjadi teladan bagi anak didiknya.¹⁰

3. Kemampuan

Menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang

¹⁰ Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, No. 2 (1 September 2017): 274–85, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.

yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.”¹¹

4. Menghafal

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali sesuai dengan materi yang asli. Karena menghafal termasuk proses mental untuk menetapkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya dapat diingat kembali ke alam sadar. Jadi, menghafal merupakan suatu kegiatan menyerap informasi atau ilmu pengetahuan ke dalam otak agar dapat digunakan untuk jangka waktu mendatang, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, terutama ketika ujian atau tugas harian.¹²

5. Juz 30 (Juz ‘amma)

Juz amma adalah kumpulan surat surat juz ke 30 dalam kitab suci Al Qur’an yang didalamnya terdapat 37 surat dimulai dengan surat An naba’ dan diakhiri surat An-nas. Ciri bacaan surat pada juz ‘Amma adalah jumlah ayat yang relatif sedikit, sehingga biasa digunakan sebagai hafalan bacaan sholat setelah membaca surat Al-Fatihah.

6. Peserta didik

Peserta didik adalah makhluk yang aktif dan kreatif juga selalu membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan daya fikirya. Jadi, Siswa atau peserta didik merupakan seorang yang berusaha mengembangkan

¹¹ Siwi Puji Astuti, “Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (18 Agustus 2015), <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>.

¹² Nurkholis Kurniawan dan Nawawi Nawawi, “Metode Pembelajaran Menghafal Juz ‘amma di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto,” *Jurnal Kependidikan* 9, No. 1 (28 Mei 2021): h. 167, <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.5221>.

potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun non formal.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang meneliti tentang upaya guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Alma Wahyu Isnaini pada tahun 2020 dengan judul Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Jambi. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran hafalan al qur’an 1) merupakan kegiatan hafalan surat pendek di kelas VII yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu, adapun pada hari Rabu yaitu penambahan hafalan dan menulis surat pada materi yang akan dibahas selanjutnya, sedangkan hari Sabtu dijadwalkan untuk mengulang hafalan dan belajar membaca dengan menggunakan murottal al qur’an. 2) Faktor yang menghambat adalah kemampuan menghafal dan membaca siswa yang berbeda, alokasi waktu yang kurang, sarana dan prasarana yang kurang memadai. 3) Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas VII dengan membenahi bacaan serta memberi contoh dengan benar, mengulang ulang bacaan yang telah dihafal, setoran dan pengulangan di hari Rabu dan Sabtu dan latihan menulis tanpa melihat

contoh, serta Membuat catatan-catatan kecil, atau tanda-tanda visual tertentu terhadap kalimat-kalimat yang sering membuat salah dan lupa.¹³

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Rifki dwi nur Rahmawati pada tahun 2019 dengan judul Upaya meningkatkan hafalan surat surat pendek juz ‘amma dengan menggunakan metode talaqqi ditaman kanak kanak Aba pete Margodadi seyegan sleman. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat surat pendek di TK ABA PETE Margodadi seyegan Sleman. Dibuktikan dengan data sebelum menggunakan metode ini tingkat ketercapaian hanya 53,33%, setelah menggunakan metode talaqqi tingkat keberhasilan mengalami peningkatan yaitu mencapai 80%.¹⁴
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Yanti Kurniawati pada tahun 2018 dengan judul Menghafal juz ‘amma melalui metode drill (latihan) pada santri kilat SMK PGRI 2 di Pondok pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa
1) Mengenai persiapan guru dalam meningkatkan hafalan juz “amma ialah yang tulus ikhlas dalam menyalurkan ilmunya kepada santri dan sebelum melaksanakan pembelajaran, Ustadz membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Pelaksanaan metode Drill untuk pembelajaran

¹³ Sarofi Moh Irkham, “Kreativitas Santri Tahhfidz dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Ikhlas Aqhsol Madinah” (Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022), h. 23, <https://repository.uinsaizu.ac.id/13768/>.

¹⁴Rifki Dwi Nur Rahmawati, “Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Juz’amma Dengan Menggunakan Metode Talaqqi di Taman Kanak-Kanak Aba Pete Margodadi Seyegan Sleman” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37920/>.

santri kilat dengan cara diasah dulu kemampuan anak-anak yang sudah menghafal al-qur'an dan yang belum hafal Al-qur'an, kemudian menghafal secara bersama-sama dengan cara mendengarkan ustadznya setelah itu meniru dan mengulang-ulang hafalannya sampai hafalannya benar-benar lancar. Dengan menghafal, menjaga, merutinkan bacaan dan mempelajarinya. 3) Mengenai evaluasi pembelajaran bisa melihat kelebihan dan kekurangan metode Drill dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar memang tidak ada satupun yang baik dan sempurna, untuk dapat menggunakan metode dengan baik maka guru harus mengombinasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menguraikan secara singkat dan jelas tentang isi pokok skripsi yang memuat konsep-konsep teoritis maupun data-data penelitian. Uraian tersebut menggambarkan pemahaman secara integral (suatu kesatuan organisasi) antara persoalan yang satu dengan yang lain sebagai laporan penelitian, yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir.

Bagian awal adalah bagian preliminier terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Sedangkan bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

¹⁵Yanti Kurniawati, "Menghafal Juz 'Amma Melalui Metode Drill (Latihan) pada Santri Kilat SMK PGRI 2 Ponorogo di Pondok Pesantren Keterampilan Al-Ikhlas, Babadan." (Diploma, IAIN Ponorogo, 2018), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/4438/>.

- Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian Pustaka, yang memuat konsep teoritis yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, yaitu yang memuat tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma di Kelas.
- Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi setting penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan. Pada bab ini berisi pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian dan hasil pembahasannya akan didiskusikan dan dikonfirmasi dengan teori-teori atau pendapat-pendapat para ahli.
- Bab V : Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari hasil laporan penelitian yang memuat kesimpulan dan saran-saran.